

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam mendapatkan suatu hasil yang baik atas suatu permasalahan sehingga tujuan dan manfaat yang diinginkan dapat tercapai, maka dalam pelaksanaannya diperlukan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan sebagai bahan pengadaaan pengkajian. Data yang akurat adalah data-data yang memenuhi syarat validitasnya (dapat dipercaya) dan data yang memenuhi reliabilitasnya (terdapat konsistensi atau keajegan). Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat tersebut sebagaimana yang lazim digunakan dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan, maka dilakukan dan diperoleh melalui metode penelitian yang benar dan dilaksanakan sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Kuncoro (2003:8), penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2003:14), penelitian kuantitatif, adalah “penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan”.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan variabel independen yaitu ekstensifikasi Wajib Pajak yang kemudian diangkakan sesuai dengan metode yang rasional untuk diuji hipotesis.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel dikemukakan oleh Arikunto (2006:116) sebagai berikut:

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan operasionalisasi variabel adalah suatu cara mengukur sebuah konsep variabel sehingga terdapat variabel yang saling memengaruhi dan dipengaruhi yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah ekstensifikasi Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Karees. Ekstensifikasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam Tahun Pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian Tahun Pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam Tahun Pajak.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel		
Variabel	Indikator	Skala
Ekstensifikasi Wajib Pajak (X)	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Baru Tahun 2009-2012	Rasio
Penerimaan PPh Orang Pribadi (Y)	Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Tahun 2009-2012	Rasio

Tri Elizabeth, 2014

Pengaruh Ekstensifikasi Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time-series*). Menurut Kuncoro (2003:125), data runtut waktu adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan runtut waktu selama empat tahun yaitu dari tahun 2009-2012, karena penerimaan pajak dari tahun 2009 hingga 2012 tidak mencapai target. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data sekunder. Kuncoro (2003:127) menyatakan bahwa data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam hal ini dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah laporan data statistik jumlah wajib pajak baru yang terdaftar dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dari KPP Pratama Bandung Karees dari tahun 2009-2012.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang

terkait dengan masalah yang diteliti yaitu berupa laporan statistik jumlah wajib pajak baru serta penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dari tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan mengumpulkan data mengenai jumlah wajib pajak terdaftar baru dan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Karees.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah dengan melakukan analisis deskriptif terhadap variabel X dan variabel Y, kemudian data variabel X dan variabel Y diolah dengan menggunakan korelasi *Pearson*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Analisis Korelasi

Digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti. Koefisien korelasi *Pearson* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2004 : 244)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Y_i = Jumlah penerimaan PPh OP

X_i = Jumlah Wajib Pajak OP terdaftar baru

n = ukuran sampel

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah berlawanan atau negatif.
- 2) Jika $r = 1$ atau mendekati 1 , maka terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah searah atau positif.
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan 2007:81)

Perhitungan analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi, yaitu persentasi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Batas Kd adalah $0 \leq Kd \leq 100\%$.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Ekstensifikasi Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_1 : Ekstensifikasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Untuk menguji hipotesis, yaitu signifikansi variabel bebas (independen) yaitu ekstensifikasi Wajib Pajak terhadap variabel terikat (dependen) yaitu penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, akan dilakukan dengan uji t.

a. Menghitung Nilai t

Rumus statistik uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012 : 250)

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

b. Kriteria Pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, berarti terdapat hubungan antara ekstensifikasi Wajib Pajak dengan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara ekstensifikasi Wajib Pajak dengan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- c. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}
- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
- H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
- d. Kesimpulan
- 1) Jika H_0 diterima atau H_1 ditolak, berarti ekstensifikasi Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
 - 2) Jika H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti ekstensifikasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.